

PKM KEWIRAUSAHAAN DAN MARKETING BERBASIS SAMPAH PLASTIK DI SMA INSAN KAMIL BOGOR

Agus Supandi¹, Ria Susanti Johan², Witri Lestari³, Iin Asikin⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴

agussupandi72@gmail.com¹, ria.johan7@gmail.com², witrilestari.unindra@gmail.com³,
iin.gp13@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan sesuatu yang baru dengan cara yang penuh inovasi serta kreatif kemudian bermanfaat bagi orang lain serta memberikan nilai lebih. Sudah banyak orang di dunia ini yang memilih Kewirausahaan sebagai sebuah pekerjaan, dan menjadikannya sebagai profesi atau untuk mata pencaharian. Kewirausahaan bisa dilakukan siapa saja dan dimana saja termasuk di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Untuk menjadi seorang entrepreneur atau pengusaha, para siswa terlebih dahulu belajar bagaimana cara menjadi pengusaha yang handal. Untuk menghadapi tantangan tersebut, mata pelajaran Kewirausahaan serta produk kreatif sangat diperlukan terutama di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. Siswa diharapkan mempunyai pola pikir yang strategis yang sangat diperlukan oleh seorang wirausaha agar mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia usaha. Cara yang mudah untuk mengembangkan usaha di lingkungan sekolah adalah dengan mengolah sampah dengan daur ulang sehingga sampah tersebut bisa dipakai kembali. Ecobrick menjadi salah satu solusi yang sederhana dalam mengolah sampah plastik menjadi bermanfaat di lingkungan sekolah serta menjadikan sekolah yang ramah lingkungan. Selain itu produk yang dihasilkan juga bisa dijadikan peluang usaha dan bisa dijual oleh siswa dengan cara marketing online.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Marketing, Sampah

Received:
06 April 2023

Accepted:
01 Juli 2023

Published:
01 Juli 2023

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Hampir semua benda yang kita jumpai dalam kehidupan sehari – hari terbuat dari plastik, seperti peralatan rumah tangga, botol minuman, kemasan makanan sampai kantong kresek atau kantong belanja, semua terbuat dari plastik. Hal tersebut karena plastik merupakan bahan yang praktis dan ekonomis serta sangat mudah untuk dijadikan suatu produk. Penggunaan plastik dari tahun ke tahun terus meningkat. Banyak masyarakat yang tidak paham bahwa plastik berdampak buruk terhadap lingkungan karena

plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai. Pengolahan sampah plastik harus dilakukan dengan baik dan tepat sehingga tidak mencemari lingkungan.

Sampah merupakan masalah yang sangat pelik bagi masyarakat yang juga membutuhkan perhatian dalam penanganannya. Kegiatan penanganan sampah meliputi pengolahan sampah sesuai jenis, pengumpulan sampah ke tempat pengolahan, serta pengolahan sampah dalam bentuk mengubah komposisi, karakteristik dan jumlahnya. Masyarakat juga dapat berperan dalam pengolahan sampah, terutama sampah plastik dalam hal ini di lingkungan sekolah.

Sampah plastik adalah sampah yang paling dekat dan akrab dengan manusia, hampir semua kegiatan menggunakan plastik, misalnya membeli makanan dan minuman. Kemasan makanan dan minuman tersebut sebagian besar terbuat dari plastik.

Sudah banyak daur ulang sampah plastik, diantaranya adalah daur ulang plastik menjadi kerajinan tangan seperti tas, tempat pensil, dompet dan sebagainya. Saat ini ada alternatif pemanfaatan sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan tersebut yaitu ecobriks. Ecobriks adalah pengelolaan sampah yang terbuat dari botol plastik yang didalamnya diisi dengan sampah – sampah plastik sampai penuh kemudian dipadatkan menjadi keras. Setelah itu bisa dirangkai menjadi meja, kursi, bahan bangunan, bahkan bisa dirangkai menjadi pagar dan pondasi taman. Konsep tersebut pertama kali dilakukan oleh Russel Maier seorang wisatawan asing yang berasal dari Kanada dalam presentasinya di Klungkung Bali.

Ecobriks juga bisa menjadi alternatif dalam penyampaian Pendidikan lingkungan kepada masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan lingkungan di sekolah adalah tanggung jawab semua orang yang ada di sekolah tersebut. Peran guru dan siswa merupakan pihak yang pertama dan paling utama. Kecintaan terhadap lingkungan sekolah serta edukasinya akan membentuk karakter yang cinta lingkungan pada siswa.

Ecobriks dinilai sangat ampuh dalam mengurangi jumlah sampah plastik. Mengingat sifat dari sampah plastik yang susah bahkan tidak bisa terurai membuat ecobriks menjadi bahan atau produk yang tidak dapat lapuk dan tentunya sangat ramah lingkungan.

Ecobrick mungkin tidak bisa mengurangi jumlah pemakaian sampah yang terus menerus meningkat, tetapi dengan ecobrick sampah plastik seperti botol bekas bisa diubah menjadi benda yang lebih bermanfaat.

Ecobriks juga bisa menjadi salah satu cara sederhana untuk mengurangi jumlah sampah yang terus diproduksi dan di hasilkan terutama pada sampah plastik sehingga sangat perlu disosialisasikan pada masyarakat dan di lingkungan sekolah. Walaupun tidak bisa menjadi

solusi utama untuk permasalahan sampah yang ada, tetapi dengan ecobriks kita sudah sedikit berkontribusi menyelamatkan bumi dari tumpukan sampah terutama sampah plastik.

Permasalahan Mitra

Kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan sekolah masih sangat kurang. terutama dalam hal membuang sampah. Siswa masih sering makan dikelas dan sampahnya hanya diletakkan dikolong meja bukan dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan. Bahkan himbuan dari kepala sekolah maupun wali kelas untuk membuang sampah ditempatnya selalu diingatkan kepada mereka untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan di sudut-sudut depan kelas.

Selain itu berdasarkan pengamatan awal yang dihadapi oleh mitra adalah belum muncul motivasi untuk berwirausaha di kalangan guru dan siswa. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Tim Abdimas UNINDRA akan mencoba membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan mengelola sampah menjadi barang bermanfaat dan bernilai jual.

Solusi

Berdasarkan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah maka Tim Abdimas Unindra membuat solusi yaitu memberikan pengetahuan berupa materi serta penyuluhan tentang bagaimana bahaya limbah sampah plastik dan pembuatan ecobrick sebagai cara untuk mengurangi sampah plastik sehingga bisa menumbuhkan gerakan cinta dan ramah lingkungan.

Pelatihan yang diberikan adalah mengasah keterampilan siswa melalui praktek secara langsung dan interaktif, dilanjutkan dengan percobaan membuat produk sebagai hasil keluaran dari proses pelatihan yang telah dilakukan supaya produk menjadi produk mempunyai nilai guna tinggi, layak pakai dan layak jual.

METODE

Metode yang dilakukan oleh Tim Abdimas Unindra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan Pelatihan dan pendampingan, serta pemberian materi juga peningkatan penerapan IPTEK masyarakat khususnya siswa SMA Insan Kamil Bogor, yang tentunya berkaitan dengan keterampilan kewirausahaan agar nantinya Siswa menjadi lebih mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu pelatihan yang diberikan juga mengupayakan agar Siswa lulusan SMA khususnya SMA Insan Kamil Bogor bisa menciptakan lapangan kerja sendiri berbekal keterampilan yang mereka miliki.

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, Tim Abdimas unindra melakukan pelaksanaan dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, hal yang dilakukan oleh Tim Abdimas Unindra adalah kegiatan melakukan observasi atau pengamatan langsung ke sekolah. Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa tentang sampah dan lingkungan sekolah. Kemudian meminta izin ke pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat di SMA Insan Kamil Bogor kepada Kepala Sekolah. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, Tim Abdimas melakukan penyusunan media pelatihan yaitu dengan menyiapkan materi serta mempersiapkan kegiatan praktek secara langsung kepada siswa SMA Insan Kamil Bogor.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemberian materi, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan dan diskusi. Materi yang diberikan adalah memberi beberapa informasi mengenai cara pemfaatan sampah plastik dan ecobrick serta media yang digunakan untuk pembuatannya. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengajarkan secara langsung kepada siswa SMA Insan Kamil Bogor bagaimana membuat ecobrick.

3. Tahap Penutup serta Evaluasi

Pada akhir kegiatan pelatihan Tim Abdimas melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa SMA Insan Kamil Bogor paham bagaimana cara memanfaatkan

sampah plastik serta bagaimana cara membuat ecobrick serta bagaimana cara menjual hasil olahan sampeh tersebut. Evaluasi juga dilaksanakan secara tertulis yaitu dengan mengisi beberapa pertanyaan berupa kuisisioner untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Insan Kamil Bogor berjalan sangat baik dan lancar, hal ini ditunjukkan dan terlihat dari hasil pelatihan yang optimal. Hal tersebut didapatkan dari :

Pertama, Menggali potensi dan kreatifitas siswa-siswi SMA Insan Kamil Bogor agar para siswa mempunyai minat untuk berwirausaha dalam membuat suatu produk dengan memanfaatkan sampah terutama sampah plastik dari bahan hayati atau produk bioteknologi yang nantinya mempunyai nilai ekonomis. Kedua, Tim Abdimas Unindra memberikan motivasi untuk siswa supaya bisa membangun kreatifitas serta menciptakan keterampilan untuk membuat dan menciptakan produk dari barang bekas menjadi layak pakai dan layak jual. Hal tersebut dibuktikan yaitu siswa jadi bisa mandiri serta kreatif secara ekonomi karena dibekali dengan life skill dalam membuat produk baru, mereka mampu memanfaatkan ecobrick menjadi barang-barang yang bernilai guna.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas pada Pengabdian Masyarakat di SMA Insan Kamil bogor adalah sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan Pihak sekolah SMA Insan Kamil dalam hal observasi serta melakukan perizinan, ikut serta dalam pembukaan Pelatihan, penyampaian materi dalam 2 sesi tentang sampah dan ecobriks serta turut andil dalam penutupan dan mengevaluasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Agus Supandi dan Ria Susanti Johan.
2. Menyusun proposal abdimas, kemudian berkoordinasi dengan pihak sekolah SMA Insan Kamil dalam hal mempersiapkan keperluan dan kepentingan Pelatihan, menyampaikan materi tentang pembuatan ecobriks yang dilaksanakan oleh Witri Lestari.
3. Mempersiapkan keperluan dan kepentingan abdimas, menjadi pemandu acara dan

memberikan tutorial pembuatan ecobrick dilaksanakan oleh In Asikin.

Hal penting yang ingin di capai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi siswa SMA Insan Kamil Bogor tentang bagaimana membuat usaha yang tepat dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick.

Dari dimulainya pelaksanaan sampai berakhirnya pelatihan tidak mengalami hambatan. Kegiatan berjalan dengan baik. Siswa terlihat sangat antusias dengan kegiatan pelatihan ini. Antusiasme dari guru dan siswa serta penyampaian materi yang sangat menarik dari Tim Unindra membuat waktu pelaksanaan kegiatan ini terasa kurang. Oleh karena itu pihak sekolah SMA Insan Kami Bogor meminta kepada Tim Unindra agar dilaksanakan Pelatihan lanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Insan Kamil Bogor di pandang sangat penting dan perlu dilakukan karena dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa Insan Kamil Bogor. Pelatihan ini juga dirasakan sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk berwirausaha dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobriks di lingkungan sekolah. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan sampah, kegiatan pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga menanamkan nilai – nilai moral, cinta lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik yang tentunya bisa merusak lingkungan.

Saran

Dari hasil pelatihan pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Insan Kamil Bogor, maka Tim Abdimas Unindra memberikan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan Pelatihan dalam Pegambdian Kepada Masyarakat sebaiknya bisa diberikan secara berkala dan berkelanjutan sehingga bisa memonitor kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha khususnya dalam pemanfaatan sampah plastik.
2. Karena waktu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dirasa sangat kurang, maka disarankan kepada pihak – pihak yang bertanggung jawab khususnya Guru kewirausahaan di SMA Insan Kamil Bogor untuk lebih ditingkatkan lagi Kualitasnya agar bisa memberikan pemahaman dan pendalaman yang terfokus pada pengembangan berwirausaha kepada siswa SMA Insan Kamil Bogor.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana bagi siswa yang mempunyai keinginan dan keterampilan untuk berwirausaha, khususnya dalam pemanfaatan sampak plastik di lingkungan sekolah.